

# Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMKN 8 Bandar Lampung

Desti Verani<sup>1\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Pujiati<sup>3</sup>, Tedi Rusman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro, Bandar Lampung, Lampung

E-mail: [desti321verani@gmail.com](mailto:desti321verani@gmail.com)

**Abstract** – Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and a learning process for students which is carried out actively to develop their potential in the form of religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence and noble morals. Education is an important priority that is used as an investment for the future. The benchmark for educational success can be seen from learning outcomes which can be influenced by various factors, including family economic conditions and student learning motivation. This research aims to determine the influence of economic conditions on the learning outcomes of students majoring in financial accounting at SMK Negeri 8 Bandar Lampung through learning motivation as a moderating variable. The research method used is descriptive verification with a survey and ex post facto approach. The population in this study were all students majoring in financial accounting at SMK Negeri 8 Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The sample used in this research was 172 students with a sampling technique using probability sampling, simple random sampling method. Hypothesis testing analysis was partially carried out through the t test and simultaneously carried out through the F test. The results of this research show that the value in the Coefficients table obtained  $t\text{-count} > t\text{-table}$  or  $4.049 > 1.974$  and a significant value of  $0.000 < 0.05$ , thus stating the economic condition of the family influence on student learning motivation. The family economic condition variable has no effect on student learning outcomes, this is proven by the  $t\text{-count} > t\text{-table}$  or  $0.557 < 1.974$  and a significant value of  $0.579 > 0.05$ . The results of research on the variables of learning motivation and learning outcomes show that the  $t\text{-value} < t\text{-table}$  or  $2.288 > 1.974$  and the significant value is  $0.000 < 0.05$ , thus stating that learning motivation has an influence on student learning outcomes. The higher the level of learning motivation that students have, the better the learning outcomes that students obtain in the learning process.

**Keywords:** Learning Outcomes, Family Economic Conditions, Learning Motivation

**Abstrak** – Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik yang dilakukan secara aktif untuk

 © 2025. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

mengembangkan potensi yang dimiliki berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan menjadi prioritas penting yang digunakan sebagai investasi untuk masa depan. Tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kondisi ekonomomi keluarga dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi keuangan lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung melalui motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei dan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi keuangan lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 172 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling metode simple random sampling. Analisis pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pada tabel Coefficients diperoleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $4,049 > 1,974$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga menyatakan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variabel kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $0,557 < 1,974$  dan nilai signifikan  $0,579 > 0,05$ . Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $2,288 > 1,974$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci** – Hasil Belajar, Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan bangsa Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan dari pengembangan bangsa Indonesia adalah meningkatkan potensi rakyat Indonesia menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2013, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik yang dilakukan secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Pendidikan menjadi prioritas dalam aspek kehidupan seseorang untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki sebagai modal investasi untuk masa depan (Persada, Pujiati, & Nurdin, 2018). Keberhasilan pendidikan yang dilakukan dapat digunakan sebagai modal investasi dalam aspek kehidupan di masa depan. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Hasil belajar dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester, serta nilai Ulangan Akhir Semester disuatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, hasil ujian tengah semester siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Akuntansi Keuangan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa
		<KKM	KKM (70)	>KKM	
1.	X	36	15	9	57
2.	XI	29	15	11	58
3.	XII	24	20	13	57
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>50</b>	<b>33</b>	<b>172</b>
<b>Persentase</b>		<b>52%</b>	<b>29%</b>	<b>19%</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. menunjukkan sebanyak 52% siswa memiliki nilai dibawah KKM, 29% memiliki nilai

setara KKM, dan sebanyak 19% siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan hasil belajar pada siswa yang diduga ada faktor yang mempengaruhinya.

Lembaga pendidikan dan guru telah memberikan materi pembelajaran yang sama pada setiap siswa, namun hasil belajar yang diperoleh nyatanya berbeda-beda. Pencapaian hasil belajar siswa yang berbeda ini tentunya disebabkan dari berbagai faktor yang memengaruhinya.

Faktor yang dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar siswa (Hamzah, 2017). Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan dampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri (Hamalik, 2014). Berikut ini tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Tingkat Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak
1.	Saya aktif bertanya saat guru menjelaskan materi	35%	75%
2.	Saya selalu aktif saat guru membuka diskusi saat pembelajaran	45%	54%
3.	Saya mengulas kembali pelajaran di rumah	41,5%	58,5%
4.	Saya mencatat materi pelajaran walaupun tidak ditugaskan oleh guru	33%	67%
5.	Saya sering ke perpustakaan untuk belajar mandiri	7,7%	92,3%

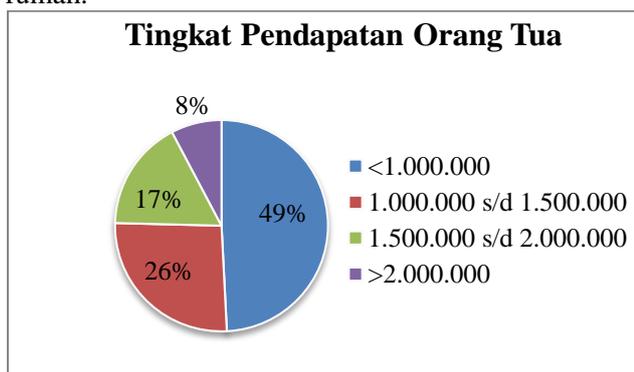
Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penedilitan Pendahuluan, 2024

Berdasarkan data persebaran kuesioner, diperoleh siswa yang aktif bertanya saat pembelajaran dikelas hanya sebanyak 35%, siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 45%, siswa yang mengulas kembali pelajaran di rumah hanya sebesar 41.5%, siswa yang mencatat materi pembelajaran walaupun tidak diperintahkan guru hanya sebesar 33%, dan siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan hanya 7.7%. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah dialami oleh siswa jurusan Akuntansi keuangan lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung lebih aktif selama pembelajaran, lebih rajin mengerjakan tugas, serta memiliki semangat

dalam menghadapi ujian dan akhirnya akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Namun Studi pendahuluan mengenai motivasi belajar siswa di Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung menunjukkan tingkat motivasi belajar dalam kategori rendah.

Faktor lainnya yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga sangat penting bagi pendidikan anak, namun karena faktor ini tidak semua anak bisa merasakan pendidikan (Triwiyanti, 2014). Ekonomi setiap keluarga memiliki keadaan yang berbeda-beda mulai dari keadaan ekonomi yang tinggi, sedang, hingga kondisi ekonomi yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga hingga kepemilikan kekayaan keluarga. Terlaksananya pendidikan yang dipengaruhi oleh latar belakang kondisi ekonomi keluarga memberikan tingkat kemampuan orang tua dalam menentukan bisa atau tidaknya anak menikmati fasilitas pendidikan di sekolah maupun di rumah.



Gambar 1. Penghasilan Orang Tua Siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, diperoleh sebanyak 49% siswa jurusan Akuntansi berasal dari ekonomi keluarga yang rendah dengan tingkat pendapatan orang tua <Rp 1.000.000. Hal ini menunjukkan hampir sebagian siswa di sekolah tersebut masih terdampak ekonomi yang rendah.

Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan belajar anak (Oktafia & Sholeh, 2020). Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas untuk belajar seperti buku, pensil dan kebutuhan pokok lainnya yang menunjang dalam pembelajaran, Hal ini dapat terpenuhi apabila keluarga memiliki ekonomi yang cukup.

## 2. METODE

Metode adalah cara ilmiah dalam kegiatan penelitian yang didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif verifikatif dengan *ex post facto* dan survey. Menurut Sujarweni tahun 2014, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memunculkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan bantuan prosedur statistik.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga pada tahun ajar 2023/2024. Populasi adalah kawasan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dari kelas X, XI, dan XII yaitu sebanyak 303 siswa.

Menurut Neuman dalam Firmanyah tahun 2020, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dimiliki. Sebanyak 172 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *random sampling* dengan rumus *Solvin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, variabel eksogen (X) adalah kondisi ekonomi keluarga, variabel endogen (Y) adalah hasil belajar, dan variabel intervening (Z) adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yaitu penyebaran angket penelitian, observasi lapangan yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian, dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru dan wali kelas.

Analisis data menggunakan pengujian persyaratan instrumen (uji validitas dan reliabilitas), Uji persyaratan statistik parametrik (uji normalitas dan uji homogenitas), uji asumsi klasik (uji linieritas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan pengujian terakhir adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan persyaratan analisis jalur (*path analysis*).

## 3. HASIL

Penelitian yang dilakukan di jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap

hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Hasil
<b>Siswa Jurusan Akuntansi Lembaga (n/%)</b>	
X	57/33.1
XI	58/33.8
XII	57/33.1
<b>Hasil Belajar Ujian Tengah Semester (n/%)</b>	
<KKM	89/52.0
KKM	50/29.0
>KKM	33/19.0
<b>Motivasi Belajar Siswa (n/%)</b>	
Tinggi	32/18.6
Sedang	56/32.6
Rendah	84/48.8
<b>Pendapatan Keluarga (n/%)</b>	
<Rp. 1.000.000	84/49.0
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	45/26.0
Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	29/17.0
>Rp 2.000.000	14/8.0

Tabel 3. Menunjukkan data distribusi frekuensi variabel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari kelas X, XI, dan XII jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga. Mayoritas siswa memiliki hasil ujian tengah semester dibawah KKM yaitu sebanyak 89 siswa (52%). Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu sebanyak 84 orang (48%). Siswa berasal dari ekonomi keluarga yang rendah berdasarkan indikator pendapatan keluarga yaitu <Rp 1.000.000 sebanyak 84 siswa (49%).

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji analisis jalur. Berdasarkan data yang telah disajikan, variabel kondisi ekonomi keluarga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa yaitu  $0.000 < 0.05$ .

Tabel 5. Menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji analisis jalur kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut yang dibuktikan dengan nilai sig.  $0.579 > 0.05$ .

Tabel 6. menunjukkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ .

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Statistik Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.068	3.441		7.867	.000
	Kondisi Ekonomi Keluarga	.282	.070	.296	4.049	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Statistik Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar

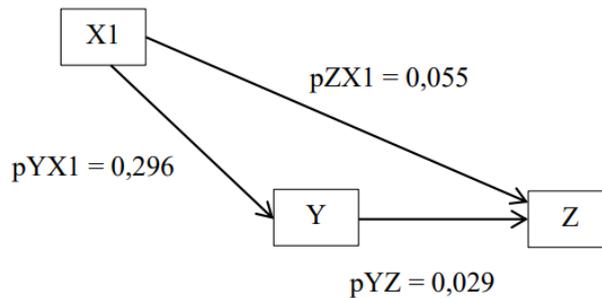
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,793	5,202		12,456	,000
	Kondisi Ekonomi Keluarga	,052	,094	,055	,557	,579

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Statistik Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,793	5,202		12,456	,000
Motivasi Belajar	,182	,095	,029	2,029	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Gambar 1. Analisis Jalur Kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

Gambar 1. menunjukkan nilai  $X1 \rightarrow Y \rightarrow Z = 0,296 \times 0,029 = 0,0085$  (0,85%). Nilai pengaruh variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar diperoleh sebesar 0,0085 dan bertanda positif, maka kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 0,85%.

**4. PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung > t-tabel atau  $4,049 > 1,974$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga menyatakan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, jenis pekerjaan anggota keluarga, kepemilikan aset kekayaan, jenis tempat tinggal, dan pengeluaran yang dilakukan. Kondisi ekonomi keluarga tiap peserta didik tentunya berbeda-beda, mulai dari keadaan ekonomi yang tinggi hingga menengah kebawah.

Ekonomi dengan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Ekonomi pendidikan adalah aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia terdidik melalui belajar yang harus dibiayai (Sudirman, Raharjo, & Amung, 2014). Melalui pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa latar belakang kondisi ekonomi keluarga akan memengaruhi hasil belajar anak. Rata-rata tingkat latar belakang kondisi ekonomi keluarga siswa pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung masih dalam kategori rendah. Hal ini berimplikasi pada pendapatan yang tidak terlalu tinggi tetapi pengeluaran tergolong tinggi. Hal inilah yang akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dengan harapan mengurangi beban orang tua yang telah membiayai pendidikannya.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor dari luar yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Kestabilan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dari peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi keperluan belajar anaknya seperti pembelian alat tulis, buku cetak, dan kebutuhan belajar lainnya (Purwaningsih, 2022).

Siswa yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas akan lebih mudah berkreasi dan memperoleh banyak kesempatan dalam belajar. Orang tua yang berasal dari latar belakang kondisi ekonomi yang baik akan percaya diri dalam mengukur kemampuan yang dimiliki untuk mendampingi anak dalam proses

belajarnya. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar anak.

Kondisi ekonomi keluarga pada siswa yang rendah dapat dilihat dari masing-masing indikator kondisi ekonomi keluarga yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa rata-rata tingkat status kondisi ekonomi keluarga pada pendapatan yang diterima oleh orang tua siswa tidak terlalu tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh anak (Senja & Lesman, 2017). Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki orang tua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti fasilitas belajar dan sumber belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketahanan ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Suprihatin, Lindiawatie, & Dhona, 2022). Semakin semakin baik tingkat ekonomi orang tua maka semakin baik arah positif dan nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung > t-tabel atau  $0,557 < 1,974$  dan nilai signifikan  $0,579 > 0,05$  sehingga menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Kondisi ekonomi keluarga secara langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. kondisi ekonomi keluarga tidak selalu menentukan hasil belajar siswa. faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat, kualitas pendidikan, dukungan keluarga, dan kemampuan siswa itu sendiri lah yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak peduli dengan latar belakang ekonomi keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa yang menunjukkan hubungan yang bersifat

negatif sebesar -1403 (Putra, Khosmas, & Warneri, 2019).

Kondisi ekonomi keluarga yang baik tentunya memberikan dampak positif pada pemenuhan belajar anak. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung berdasarkan analisis statistik menemukan tidak adanya pengaruh antara kondisi ekonomi siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan status sosial kondisi ekonomi keluarga siswa tidak berhubungan terhadap aktivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 (Wicaksono, Tuasikal, & Indahwati, 2021).

Alternatif lain yang bisa diberikan keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan dukungan emosional kepada siswa, seperti memuji dan menghargai usaha belajar mereka. Hal lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menghubungi wali kelas siswa atau konselor sekolah untuk meminta bantuan dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung < t-tabel atau  $2,288 > 1,974$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan rasa semangat siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Dorongan dan dukungan yang diberikan dari luar maupun dalam diri siswa ternyata dapat mempengaruhinya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Selain motivasi belajar, belajar secara rutin dan menguasai materi pembelajaran juga penting dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika dengan r-value sebesar 0,974 dan nilai signifikan 0.05 (Warti, 2016). Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,05 (Pratama, Firman, & Neviyarni, 2019). Motivasi akan berdampak pada karakteristik siswa yang bersemangat, tekun, ulet, dan berkonsentrasi pada pembelajaran, sehingga hal ini menjadi dorongan dalam membangkitkan semangat belajar yang merujuk pada hasil belajar yang baik.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis, dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung. (2) Tidak ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung. (3) Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

## 6. REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> pada 10 Juli 2023.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187
- Oktafia, N. U., & Sholeh, M. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz (Desa Karang Asem Sayung Demak). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*
- Persada, B., Pujiati, P., & Nurdin, N. (2018). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 71-80.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Purwaningsih, E. (2022). Strategi Kebijakan Keuangan Negara Berdasarkan Proporsi Kebutuhan Dalam Upaya Pengentasan Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(04), 25.
- Putra, M. M., Khosmas, F. Y., & Warneri, W. (2018). Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII DI SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Sahita, N. A., & Rachmawati,. (2018). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 97-106.
- Senja. WF. N., & Lesman, D., O., (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XII IPS SMA Negeri Kota Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 21-38
- Sudirman, A.S., Raharjo, R., & Amung, H. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suhardan, D., Riduwan, & Enas. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, I., Lindiawatie, & Dhona. (2022). Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa SMK YASPEN Jakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Research Development Journal Of Education*, 8(1), 138-147
- Triwiyanti, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Wicaksono, R. A., Tuasikal, A. R. S., & Indahwati, N. (2021). Hubungan Status Gizi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Aktivitas Fisik Siswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 244-248.